

PEREMPUAN DAN KDRT : REALITAS DAN UPAYA PENCEGAHANNYA

(STUDI DI WILAYAH KABUPATEN JEMBER TAHUN 2012)

Dewi Rokhmah*, Rokhani**

*Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

E-mail: dewikhoiron@yahoo.com

**Bagian Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Tehnologi Pertanian Universitas Jember

ABSTRAK

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) telah menjadi agenda bersama dalam beberapa dekade terakhir. Fakta menunjukkan bahwa KDRT memberikan efek negatif yang cukup besar bagi wanita sebagai korban. Laporan Khusus dari PBB mengenai “Kekerasan terhadap Wanita” telah mendefinisikan KDRT dalam bingkai gender sebagai kekerasan yang dilakukan di dalam lingkup rumah tangga dengan target utama terhadap wanita dikarenakan peranannya dalam lingkup tersebut; atau kekerasan yang dimaksudkan untuk memberikan akibat langsung dan negatif pada wanita dalam lingkup rumah tangga”. Ada empat jenis kekerasan dalam rumah tangga, yaitu kekerasan fisik, psikis, seksual, dan ekonomi. Namun masyarakat memahami kekerasan hanya sebatas kekerasan fisik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kejadian KDRT di Kabupaten Jember serta upaya pemerintah dalam mencegahnya. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif analitik dengan menggunakan data sekunder dari laporan Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu (PPT), BPPKB Kabupten Jember. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik korban yang mengalami KDRT adalah perempuan berusia 21 – 30 tahun, pendidikan SMA, profesi ibu rumah tangga, terjadi di rumah sendiri, usia pernikahannya 1 sampai 8 tahun, dan memiliki 2 orang anak, jenis kekerasan berupa penelantaran rumah tangga dan kekerasan fisik. Sedangkan upaya yang telah dilakukan pemerintah adalah sosialisasi tentang KDRT serta pemberdayaan ibu rumah tangga agar mandiri secara ekonomi.

Kata Kunci : Perempuan, Kekerasan, Rumah Tangga, Pencegahan

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan perempuan merupakan masalah yang sangat penting karena menurut laporan WHO mengenai “*Violence and Health*” tahun 2002, kualitas kesehatan perempuan khususnya kesehatan psikologisnya menurun akibat tindak kekerasan yang dialaminya, utamanya yang dilakukan oleh mantan atau pasangannya sendiri (Sonda, 2010).

Di Indonesia sendiri, persentase terbesar dari kasus kekerasan terhadap perempuan dilakukan dalam lingkup rumah tangga. Data 2007 dari Komnas Perempuan menunjukkan kasus KDRT menempati angka tertinggi dari keseluruhan bentuk kekerasan terhadap perempuan, yakni 16,709 kasus atau 76%. Data serupa juga tercantum dalam Laporan Lembaga Bantuan Hukum Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan (LBH APIK). Pada periode Januari-April 2007, terjadi 140 kasus KDRT, berarti 35 kasus KDRT setiap bulan atau satu kasus per hari (Sonda, 2010).